JURNAL

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KEDIRI

Oleh :

NANING PUJI RAHAYU

13.1.02.01.0265

Dibimbing oleh :

1. **Dr. H. M. ANAS, S.E., M.M., M.Si.,Ak.,CA**
2. **ANDY KURNIAWAN, S.E., M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: NANING PUJI RAHAYU
NPM	: 13.1.02.01.0265
Telepon/HP	: 082 244 921 015
Alamat Surel (Email)	: naningpuji0265@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama kediri
Fakultas - Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel ini saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai degan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri, 3 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si. NIDN. 0028106601	Andy Kurniawan, S.E., M.Ak. NIDN. 0719128604	Naning Puji Rahayu NPM. 13.1.02.01.0265

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KEDIRI

Naning Puji Rahayu
13.1.02.01.0265
Fakultas Ekonomi – Akuntansi
naningpuji0265@gmail.com
Dr. H. M. Annas, S.E.,M.M., M.Si., Ak., CA[1] dan Andy Kurniawan, S.E., M.Ak[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban perpajakanny baik secara simultan maupun parsial.Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kausal. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara kuesioner. Populasi adalah wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri. Sampel yang digunakan sebagian sejumlah 100 responden dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Secara hasil uji parsial (individu) kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (2) Secara simultan (bersama-sama), variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib tentang pentingnya membayar pajak, sehingga dapat meningkatkan jumlah wajib pajak patuh di kota kediri. Selain itu, ketegasan dalam pemberian sanksiperlu ditingkatkan karena hal tersebut memberikan pengaruh wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak tersebut menjadi prioritas bagi pemerintah. Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa. Karena sifatnya yang memaksa umumnya masyarakat akan berusaha untuk menghindarinya karena dirasa menjadi suatu beban yang bersifat rutinitas. Oleh karena itu pemerintah berupaya secara terus menerus meningkatkan target penerimaan pendapatan negara dari sektor pajak. Berikut disajikan realisasi proporsi penerimaan pajak dalam lima tahun sejak 2012 hingga 2016.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan dalam Negara Tahun 2012-2016
(milyaran rupiah)

Sumber Penerimaan	2012	2013	2014	2015	2016
PPh	465.069	506.442	546.180	602.308	855.842
PPN	337.584	384.713	409.181	423.710	474.235
PBB	28.968	25.304	23.476	29.250	17.710
BPHTB	0	0	0	0	0
Cukai	95.027	108.452	118.085	144.641	148.091
Pajak Lainnya	4.210	4.937	6.293	5.568	7.414
Jumlah	930.86	1.029.850	1.103.217	1.205.478	1.503.294

Sumber: *data yang diolah,* *https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286*

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat jelas bahwa penerimaan Negara dari sektor pajak mempunyai kontribusi yang signifikan. Mengingat pentingnya peranan dari sektor pajak dalam menunjang pembangunan nasional. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak telah melakukan pembaharuan sisyem pemungutan pajak pada tahun 1983. Dimana sebelumnya menggunakan *official assessment system* diubah menjadi *self assessement system*.

Kontribusi pajak dalam menopang pembiayaan, penyelenggaraan, dan pembangunan nasional membutuhkan

dukungan yaitu berupa kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kegiatan perpajakan. Kepatuhan membayar pajak dimulai dari pemahaman bahwa masyarakat telah lebih dahulu menikmati dan memanfaatkan barang dan jasa publik dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan pemahaman bahwa saran dan prasarana tersebut memerlukan pemeliharaan dan pengembangannya untuk kehidupan kini dan masa mendatang. Setelah mengetahui dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan, diharapakan kepatuhan membayar pajak bagi warga negara akan meningkat. Tingkat kepatuhan perpajakan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak.

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap perpajakan masih rendah, hal ini terjadi karena masyarakat berfikir bahwa pembayaran pajak tersebut akan disalahgunakan untuk kepetingan pribadi. Penelitian yang dilakukan Banyu Ageng Wahyu Utomo (2011) melakukan penelitian tentang tentang Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Tangerang Selatan. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah sikap wajib pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB, kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB, dan pengetahuan perpajakan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iva Farida Hidayati (2014) tentang Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil dari penelitian tersebut kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan pengetahun dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan efektifitas

sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Selain kesadaran wajib pajak, faktor lain yang dapat mempengeruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu sanksi pajak. Menurut Mardiasmo (2011:47) Pengertian sanksi pajak yaitu : Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan), akan dituruti, ditaati, dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Pelaksanaan sanksi perpajakan itu sendiri dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak akan patuh karena sanksi pajak ini bersifat memaksa, maka wajib pajak berfikir jika tidak melaksanakan kegiatan perpajakan sesuai peraturan akan dikenai sanksi baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Eka Maryati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sampel yang dipilih adalah *random sampling*, sedangkan populasi dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang efektif di KPP Bintan. Hasil dari penelitian ini menunjukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan motivasi dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan (2015) tentang Sanksi Perpajakan, Kulitas Pelayanan, dan Kewajiban Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak, populasinya adalah seluruh wajib pajak restoran yang terdaftar di Dinas Pendapatan Kota Denpasar tahun 2013 sebanya 544 wajib pajak. Hasil dari penelitian adalah sanksi pajak, kualitas pelayanan, dan kewajiban moral berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak restoran pada Dinas Pendapatan Kota Denpasar.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu :

a. Variabel Terikat (variabel dependen)

Varibel dependen atau dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel terikat menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependenpada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak dilambangkan dengan (Y)

b. Variabel Bebas (variabel independen)

Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Varibel bebas atau varibael independen yang dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1) Kesadaran Wajib Pajak (X_1)
2) Sanksi Pajak (X_2)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

1) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan menurut Liberti Pandiangan (2013:245) adalah melaksanakan kewajiban perpajakan yang merupakan salah satu ukuran kinerja wajib pajak di bawah pengawasan Direktorat Jendral Pajak. Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Liberti Pandiangan (2013:245) adalah sebagai berikut :

a) Aspek ketepatan waktu
b) Aspek penghasilan wajib pajak (*income*)

c) Aspek pengenaan sanksi (*law enforcement*)

b. Variabel Independen

1) Kesadaran wajib pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya sendiri secara sukarela. Indikator kesadaran wajib pajak menurut Irianto (2005:36) sebagai berikut :

a) Kesadaran bahwa wajib pajak merupakan bentuk partipasi dalam menunjang pembangunan negara.
b) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
c) Kesadaran bahwa wajib pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

2) Sanksi Pajak (X_2)

Sanksi Pajak adalah suatu alata pencegah agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan. Indikator sanksi perpajakan menurut Diana Sari (2013:270) adalah sebagai berikut :

a) Sanksi administrasi
b) Sanksi pidana

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneltian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan istrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuatitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesisi yang telah ditetapkan"

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan *causal research* (riset kausal) merupakan salah satu penelitian yang tujuan utamanya mencari hubungan sebab akibat. Menurut Riduwan (2011:168), "riset kausal menyatakan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih". Sehingga mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 sampai Juli 2017

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Kediri

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunytai pekerjaan bebas pada Kator Pelayanan Pajak Pratama Kediri.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Menurut Sugiono (2014:85) sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Wajib pajak orang pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas

Menurut Rescoe, dalam Sugiyono (2013:87), memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah sampel anggota minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan ukuran sampel di atas, maka dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat) yaitu 3 x 20 = 60 orang. Untuk mendapatkan estimasi dan interpretasi yang baik dari penelitian ini maka sampel yang diteliti ditetapkan sebanyak 100 responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2014:142) angket (kuisioner) yaitu "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa, selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan tanda silang (X) atau tanda checklist (√). Daftar pertanyaan dalam angket ini dibuat dengan skala Likert 1-5 yang masing-masing mewakili pendapat dari responden.

Pengukuran dalam skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penilaian Skal Likert

Alternatif	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014;94)

Setelah masing – masing jawaban diberi skor, selanjutnya peneliti mengembangkan instrument penelitian yang berupa kisi – kisi instrumen penelitian dan jumlah pertanyaan.

Tabel 2.2
Tabel Kisi – Kisi Penelitian

No.	Variabel	Indiaktor	Item Pertanyaan
1.	Kepatuhan wajib pajak (Y)	a. Aspek ketepatan waktu	2
		b. Aspek penghasilan wajib pajak	2
		c. Aspek pengenaan sanksi	2
		(Liberti Pandiangan:2013:245)	
2.	Kesadaran wajib pajak (X2)	a. Bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	2
		b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara	2
		c. Wajib pajak ditetapkan berdasarkan undang-undang dan dapat dipaksakan	2
		(Irianto:2005:36)	
3.	Sanksi Pajak (X2)	a. Sanksi administrasi	3
		b. Sanksi pidana	3
		(Diana Sari:2013:270)	

G. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen peneliti akan diuji dengan menggunakan reliabilitas dan validitas sebagai alat ukur suatu instrumen yang akan diuji. Oleh karena itu, pada penelitian dengan kuesioner, uji reliabilitas dan validitas sangat dibutuhkan. Sistem validitas dan reliabilitas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas untuk menguji kevalidan terhadap data hasil penelitian. Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa "validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan menguji apakah terdapat kesesuaian bagian instrumen secara keseluruhan dengan mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan progran *SPSS for Windows* 24. Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
2) Jika r hitung < r tabel, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).
3) Jika r hitung > r tabel tetapi bernilai negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterma.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:458) Uji reliabilitas adalah bila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

H. Sumber dan Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiono (2014:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara kuesioner. Menurut Sugiyono (2014;142) "kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner". Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kuesioner yaitu dengan menyebar angket kepada wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri.

I. Teknik Analisis Data

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014;18), statistik deskriptif sebagai berikut:

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada statistik deskriptif ini, mengemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011;160) menyatakan bahwa "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak". Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat histogram maupun normal probalbility plot. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini tidak memenuhi kaidah asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011;106) menyatakan "uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen . Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat besrnya nilai toleransi value atau *Varience Inflation Faktor* (VIF), jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10 berarti terdapat Multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005;139) memaknai uji heteroskedastitas sebagai berikut:

uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

telah terjadi Heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011;95) "Tujuan uji autokorelasi adalah uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya". Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel 2.3

Tabel 2.3
Pengambilan Keputusan
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif / negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi. Menurut Sugiyono (2008;277), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

e = *Standart Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:84), "Uji t dilakukan untuk

menunjukan apakah variabel-variabel bebas (independent variables) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependent variabel). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Jika t hitung > t tabel atau nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak
2) Jika t hitung < t tabel atau nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen. Kriteria pengujian adalah:

1) Jika F hitung > F tabel atau nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak
2) Jika f hitung < F tabel atau nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97), menjelaskan: Uji koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dlam menerangkan variasi variabel dependen dan melihat beberapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0<R2<1). Ghozali (2011:97), "menyatakan koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian pada lampiran sebagaimana pada gambar 4.1 adalah sebagai berikut:

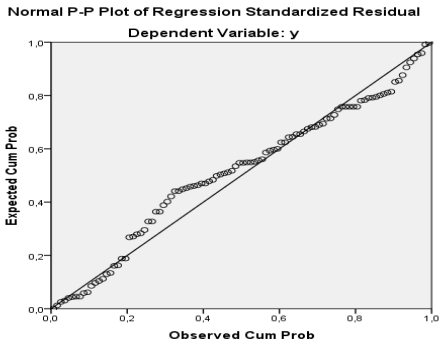

Gambar 3.1 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1
Hasil Uii Multikoliniearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesadaran Wajib Pajak	,875	1,143
Sanksi Pajak	,875	1,143

Sumber : Output SPSS yang diolah

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai perdictor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil yaitu < 10 , sehingga dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,518	2,004		2,574	,012
	Kesadaran wajib pajak	,266	,076	,282	3,514	,001
	Sanksi pajak	,514	,080	,518	6,451	,000

a. *Dependent Variable: Y*
Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa:

1) Pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) terdapat nilai sig 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,001<0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi "ada pengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri" terbukti.
2) Pada variabel Sanksi Pajak (X_2) terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000<0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi "ada pengaruh signifikan antara sanksi pajak terhadap keputusan pembelian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri" terbukti.

d. Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578,291	2	289,145	40,027	,000[b]
	Residual	700,699	97	7,224		
	Total	1278,990	99			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x2, x1
Sumber : Output SPSS yang diolah

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian terbukti, bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak (X_1) dan sanksi pajak (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji R^2 telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672[a]	,452	,441	2,688	1,815

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada tabel 3.4 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,441 hal ini berarti seluruh variabel bebas mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 44,1 % terhadap variabel terikat (Y) yakni kepatuhan wajib pajak. Sisanya sebesar 58,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor dari pengaruh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kasadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena dengan semakin baik tingkat kesadaran wajib pajak, maka wajib pajak akan semakin mematuhi peraturan yang berlaku. Aditya dkk (2016) mengatakan, "kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya". Tingkat kesadaran yang dimiliki wajib pajak juga berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak karena pada kenyataannya tidak banyak orang yang secara sadar akan kewajiban perpajakannya dan

mengerti essensi dari pajak itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dkk (2016) menunjukan bahwa kesadaran membayar pajak beerpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar Pajak Penghasilan.

Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sanksi perpajakan yang diberikan secara tegas akan meningkatkan tingkat kepatuhan, karena memnuat wajib pajak takut dikenakan sanksi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya dan Putu Ery (2015) yang mengemukakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak restoran di Dinas Pendapatan Kota Denpasar.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan atau bersama-sama membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Sanksi Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hasil ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji koefisien determinisai di dapatkan hasil 0,441. Dengan hasil koefisien determinasi (*R square*) yang berarti bahwa Keptuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak variabel sebesar 44,1%.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratam Kediri.

SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Perlu diadakan sosialisasi tentang kesadaran pajak kepada masyakat. Sosialisasi

ini dapat melalui iklan di media cetak maupun di media elektronik. Sosialisasi juga dapat dilakukan secara langsung melalui sekolah, kampus atau organisasi-organisasi lainnya tentang pentingnya kesadaran wajib pajak.

2. Ketegasan sanksi pajak harus lebih dioptimalkan bagi instansi pajak. Hal ini berguna untuk mencegah wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Muktivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Undip.

Hidayati, I.F. 2014. *Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan Efektifitas Sistem Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. (Online), tersedia :http://eprints.ums.ac.id/29313, diunduh pada 22 Oktober 2016

https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286

Irianto, S.E. 2005. *Politik Perpajakan. Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta :UII Press.

Jatmiko, A.N. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. (Online),tersedia :http://eprints.undip.ac.id/15261/1/Aus_Nugroho_Jatmiko, diunduh pada 25 Oktober 2016.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan (Edisi Revisi):* Yogyakarta: Andi.

Maryati, Eka. 2014. *Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. (Online), tersedia : http://jurnal.umrah.ac.id/wp content/uploads/gravity_forms/1, diunduh pada 20 Oktober 2016.

Mustikasari, E. 2007. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*, (Online), tersedia : http://www.lintasberita.web.id/ Akuntansi/Kumpulan Jurnal, diunduh pada 23 November 2016.

Nugroho, Aditya dkk. 2016. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak*

Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi). (Online), tersedia : http://www.jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/452/43, diunduh 04 November 2016.

Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan.* Jakarta Granit.

Pandiangan, Liberti. 2013. *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga

Pranata, AP dan Putu Ery Setiawan. 2015. *Sanksi Perpajakan, Kulitas Pelayanan, dan Kewajiban Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak*. (Online), tersedia : http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10166/8496, diunduh 25 Oktober 2016.

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia. Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan:Terori dan Kasus (Edisi 5)*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Adimata.

Suandy, Erly. 2006. *Hukum Pajak (edisi 2).* Jakarta: Salemba Empat.

————— . 2011. *Hukum Pajak (edisi 5).* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

————— 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Metode Kombinasi).* Bandung : Alfabeta.

————— 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Utomo, Banyu AW. 2011. *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang*. (Online), tersedia : http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1462/1, diunduh 01 November 2016.

www.pajak.go.id

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*.Jakarta : Salemba Empat